BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-experimental research.* Menurut Thyer (2012), *pre-experimental research* merupakan desain penelitian kelompok yang paling sederhana yang melibatkan penilaian terhadap fungsi dari sekelompok tunggal orang (*a single group persons*) yang menerima layanan-layanan perlakuan sosial. Lebih lanjut, Thyer menegaskan bahwa desain ini hanya melihat satu kelompok orang yang merupakan fokus penelitian, yaitu mereka yang diberi intervensi / perlakuan sosial.

Desain yang digunakan dalam *pre-experimental research* pada penelitian ini adalah desain *the one-group pretest–posttest design*. Thyer (2012) menjelaskan bahwa pada *the one-group pretest–posttest design*, respon klien dinilai dua kali yaitu sebelum diberikan intervensi / perlakuan sosial (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi / perlakuan sosial (*posttest*) dengan cara yang sama persis. Skor keseluruhan kelompok klien pada *post-test* kemudian dibandingkan dengan skor keseluruhan kelompok klien pada *pre-test* untuk mengetahui apakah terdapat perubahan, misalnya lebih baik, atau lebih buruk, atau sama sekali tidak ada pengaruh dari intervensi / perlakuan sosial yang diberikan (Thyer, 2012). Berikut alur *the one-group pretest–posttest design* :

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan :

O_1 : Pretest

X : Intervensi / perlakuan sosial

O_2 : Posttest

3.2. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan" memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang akan diberikan sebagai intervensi yaitu berupa pelatihan komunikasi interpersonal kepada subjek penelitian. Variabel tergantung dalam penelitian ini yang diukur sebelum dan sesudah pemberian pelatihan komunikasi interpersonal adalah harga diri.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pelatihan Komunikasi Interpersonal

Pelatihan komunikasi interpersonal adalah proses mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dalam berkomunikasi secara interpersonal kepada remaja agar memiliki penguasaan teknik berkomunikasi interpersonal yang baik sesuai dengan aspek-aspeknya. Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal yang akan dijadikan sebagai bahan pelatihan dalam penelitian ini yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal ini diterapkan dalam bentuk modul pelatihan komunikasi interpersonal yang berjudul "Speak Out". Isi modul meliputi bagian awal yang terdiri dari konsep dasar komunikasi interpersonal, tujuan pelatihan, serta rancangan pelatihan. Bagian selanjutnya yaitu sesi "Talk it out" yang berisi

implementasi dari aspek sikap mendukung dan sikap positif beserta penerapannya kemudian sesi “Rasa Mu- Rasa Ku” yang menekankan aspek keterbukaan, empati, dan kesetaraan dalam komunikasi serta penerapannya. Masing-masing sesi tersebut terdiri dari dua aktivitas yaitu “Aktivitas 1” dan “Aktivitas 2”.

b. Harga Diri

Harga diri (*self esteem*) merupakan sikap dan keyakinan terhadap diri sendiri yang mencerminkan penerimaan atau penolakan dalam diri sendiri serta sebagai indikasi dari keberhasilan, kemampuan, keterampilan, dan hubungan sosial yang dimilikinya. Harga diri dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala harga diri yang mengandung tiga dimensi harga diri yaitu perasaan keberhargaan diri (*sense of self-worth*), perasaan efikasi diri (*sense of self-efficacy*), dan perasaan diri yang otentik (*sense of authenticity*). Semakin tinggi skor subjek pada skala harga diri yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat harga diri subjek.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Marczyk, DeMatteo, dan Festinger (2005), populasi adalah semua individu yang menarik bagi peneliti. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap peningkatan harga diri pada remaja di panti asuhan. Oleh karena itu, populasi pada penelitian eksperimen ini adalah seluruh remaja berjumlah 18 orang yang tinggal di panti asuhan X di Semarang. Seluruh remaja tersebut berada di rentang usia 16 sampai 18 tahun serta bersedia mengikuti pelatihan komunikasi interpersonal dari awal

sampai akhir. Populasi tersebut akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian eksperimen ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala harga diri berbasis skala Likert yang disusun oleh peneliti sendiri. Joshi, Kale, Chandel, dan Pal (2015) menjelaskan bahwa skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk memahami tentang pendapat / persepsi partisipan terkait dengan variabel tertentu yang dimanifestasikan pada beberapa Item di dalam kuesioner. Pada penelitian ini, variabel harga diri yang terdiri dari tiga dimensi yaitu perasaan keberhargaan diri, perasaan efikasi diri, dan perasaan diri yang otentik dimanifestasikan ke dalam 15 item pernyataan yang terdiri dari item-item *favorable* dan item-item *unfavorable*. Item-item pernyataan ini akan dijawab menurut pilihan jawaban pada jenis skala Likert asimetris.

Skala Likert asimetris adalah salah satu jenis skala Likert yang mengindikasikan pilihan jawaban yang dipaksakan (*forced*) dimana sisi netralitas dari pilihan jawaban tidak diperhitungkan atau dalam kata lain tidak ada pilihan jawaban "netral / tidak tahu" diantara jawaban "sangat tidak sesuai" sampai "sangat sesuai" (Joshi dkk., 2015). Skala harga diri dalam penelitian ini memiliki empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Pada item-item pernyataan *favorable,* skor 1 diberikan untuk pilihan jawaban STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk S, dan skor 4 untuk SS. Pada item-item pernyataan *unfavorable*, skor 1 diberikan untuk pilihan jawaban SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk TS, dan skor 4 untuk STS. *Blueprint* dari skala harga diri dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini :

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Harga Diri

Aspek / Dimensi	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Perasaan Keberhargaan Diri (*sense of self-worth*)	4	1	5
Perasaan Efikasi Diri (*sense of self-efficacy*)	3	2	5
Perasaan Diri Yang Otentik (*sense of authenticity*)	4	1	5
Jumlah	11	4	15

Skala harga diri tersebut nantinya akan diuji cobakan (*try out*) terlebih dahulu kepada sampel remaja yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian yaitu berusia 16 sampai 18 tahun untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba skala tersebut dilakukan terhadap sampel remaja yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian dikarenakan keterbatasan subjek pada penelitian ini sendiri. Skala harga diri yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kemudian akan digunakan untuk mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* pada penelitian eksperimen ini.

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Harga Diri

1. Uji Validitas

Marczyk, DeMatteo, dan Festinger (2005) menjelaskan bahwa validitas berusaha menjawab pertanyaan berikut : “Apakah suatu instrumen atau alat ukur mendekati mengukur apa yang seharusnya diukur?”. Pada penelitian ini, pengujian validitas alat ukur harga diri menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*. Pada teknik *Pearson Product Moment Correlation,* pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor total tiap item yang diperoleh dari subjek penelitian dengan skor total subjek secara

keseluruhan, melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang terlalu tinggi (*overestimate*) melalui korelasi *part-whole*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Raharjo (2019) reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas alat ukur harga diri menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* pada SPSS.

3.5.2. Komunikasi Interpersonal

1. Uji Validitas

Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas yang diterapkan sebagai intervensi berupa pelatihan yang disusun dalam bentuk modul pelatihan komunikasi interpersonal juga akan diuji validitasnya. Jenis pengujian validitas yang dilakukan terhadap modul pelatihan komunikasi interpersonal adalah validitas isi. Pengujian Validitas isi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik isi modul mewakili atau mencerminkan suatu konsep yang diaplikasikan oleh modul tersebut. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Hendryadi (2017) yang mengatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang dihasilkan dari pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel atau para pakar yang berkompeten yang disebut juga dengan *expert judgement* (penilaian ahli).

Pada uji validitas isi modul ini, para pakar yang berkompeten memberikan penilaian dengan cara memberi peringkat pada setiap bagian modul komunikasi interpersonal yang berjalan mulai dari skor 1 sampai skor 5. Skor 1-5 tersebut berjalan mulai dari sangat tidak relevan sampai sangat

relevan. Pemberian peringkat dalam modul pelatihan ini meliputi bagian awal yang berisi kesesuaian konsep dasar dengan teori komunikasi interpersonal, tujuan yang tepat sasaran, dan rancangan pelatihan yang tepat dan jelas, sesi "Talk it out" yang berisi kejelasan tujuan, instruksi praktis, dan agenda kegiatan yang memadai, dan sesi "Rasa Mu- Rasa Ku" yang berisi kejelasan tujuan, instruksi praktis, dan agenda kegiatan yang memadai.

3.6. Rancangan Eksperimen

3.6.1. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian eksperimen dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang disusun berdasarkan beberapa tahapan berikut ini :

1. Persiapan
   1) Peneliti melakukan Training Needs Analysis (TNA) terhadap remaja yang tinggal di panti asuhan X untuk mengetahui permasalahan yang ada terkait dengan harga diri pada remaja di panti asuhan tersebut dan menentukan kebutuhan pelatihan komunikasi interpersonal yang tepat untuk subjek penelitian
   2) Penyusunan modul komunikasi interpersonal yang meliputi :
      a. Pemilihan judul modul pelatihan yaitu "Speak Out"
      b. Penyusunan konsep dasar komunikasi interpersonal
      c. Penyusunan sesi-sesi penerapan aspek komunikasi interpersonal yang terdiri dari sesi "Talk It Out" yang berisi implementasi dari aspek sikap mendukung dan sikap positif beserta penerapannya dan sesi "Rasa Mu- Rasa Ku" yang menekankan aspek keterbukaan, empati, dan kesetaraan dalam komunikasi serta

penerapannya. Masing-masing sesi tersebut terdiri dari dua aktivitas yaitu “Aktivitas 1” dan “Aktivitas 2”.

3) Validasi isi modul melalui penilaian panel ahli (*expert judgement*)
4) Pemilihan *trainer* / pelatih bagi pelatihan komunikasi interpersonal yaitu mahasiswa sarjana psikologi Unika yang berada di semester tujuh perkuliahan dan telah mengikuti mata kuliah teori rancangan pelatihan serta telah / sedang mengikuti mata kuliah praktek rancangan pelatihan
5) Pembuatan kesepakatan jadwal pengambilan data pretest harga diri, pelatihan, *action plan*, *follow up*, serta pengambilan data posttest harga diri dengan pihak panti asuhan X
6) Pembuatan matriks atau susunan acara pelatihan komunikasi interpersonal sesuai dengan jam dan tanggal yang disepakati bersama
7) Pemberian *informed consent* kepada remaja yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan komunikasi interpersonal
8) Pengumpulan data pretest menggunakan lembar skala harga diri yang akan diberikan kepada remaja yang menjadi subjek penelitian sebelum pelaksanaan pelatihan komunikasi interpersonal pada tanggal dan jam yang disepakati bersama

2. Pelaksanaan

1) Peneliti bersama *trainer* mempersiapkan pelatihan komunikasi interpersonal di panti asuhan X pada tanggal yang sudah disepakati yang meliputi :
   a. Pengecekan kebutuhan pelatihan seperti modul pelatihan untuk peserta, kertas-kertas misi untuk permainan komunikasi kata gaya

(sesi “Rasa Mu- Rasa Ku”), *file* presentasi pelatihan, laptop, lcd proyektor, sound system, dan mic.

b. Pengaturan ruangan dan posisi duduk subjek penelitian

c. Pembagian modul pelatihan komunikasi interpersonal kepada subjek penelitian

2) Pelaksanaan pelatihan komunikasi interpersonal sesuai dengan matriks dan modul pelatihan komunikasi interpersonal yang diberikan oleh *trainer* kepada subjek penelitian

3) Pembuatan *action plan* sesuai dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2016) oleh subjek penelitian sesuai dengan kesanggupan masing-masing untuk dilakukan dalam kurun waktu satu bulan serta dibimbing oleh *trainer* dan ditulis di HVS polos yang dibagikan kepada subjek penelitian

4) Penerapan *action plan* oleh subjek penelitian dalam kurun waktu satu bulan setelah pembuatan *action plan*

5) *Follow up* realisasi penerapan *action plan* subjek penelitian oleh *trainer* yang dilakukan dengan cara memberi tanda centang pada kolom realisasi jika rencana perilaku (*action plan*) tersebut terpenuhi dan memberi keterangan evaluasi untuk masing-masing rencana perilaku tersebut pada kolom evaluasi

3. Evaluasi

1) Pembagian dan pengisian lembar evaluasi akhir pelatihan komunikasi interpersonal yang meliputi : isi pelatihan, fasilitas / sarana prasarana, fasilitator / pelatih, pelaksanaan pelatihan, serta usul dan saran.

2) Pengumpulan data *posttest* menggunakan lembar skala harga diri yang akan dibagikan dan diisi oleh subjek penelitian

3.6.2. Peralatan Yang Dibutuhkan

a. Lembar pretest skala harga diri
b. Lembar posttest skala harga diri
c. *Informed consent*
d. Kertas HVS polos (untuk lembar *action plan* dan *follow up*)
e. Ruangan aula
f. Karpet
g. LCD proyektor
h. Sound system
i. Mic
j. Modul pelatihan komunikasi interpersonal "Speak Out"
k. Kertas-kertas misi komunikasi kata gaya
l. Lembar evaluasi akhir pelatihan yang meliputi : isi pelatihan, fasilitas / sarana prasarana, fasilitator / pelatih, pelaksanaan pelatihan, serta usul dan saran
m. Alat tulis

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis nonparametrik. Teknik analisis nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hidayat dan Istiadah (2011) mengatakan bahwa *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan teknik untuk melakukan uji beda pada dua sampel yang berpasangan atau terikat apakah kedua sampel tersebut memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Teknik Wilcoxon dalam

penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan data harga diri pada kelompok tunggal subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi pelatihan komunikasi interpersonal.